



UPAYA GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN MELALUI SHALAT DHUHA BERJAMAAH SISWA MTS N 1 WONOSOBO

Revina Hidayatul Aziza

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia.

Email : revinahidayatulazzziza@gmail.com, alimutafi@unsiq.ac.id,

Hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id

Nomor Handphone: 081225718086

Alamat Kampus: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo
56351

Korespondensi penulis: revinahidayatulazzziza@gmail.com

ABSTRACT

Because of the values of punctuality, togetherness, and obedience to religious rules, congregational Dhuha prayer is considered one of the best ways to build a disciplined character. This thesis aims to: 1) Understand how the implementation of congregational Dhuha prayer by students of MTs N 1 Wonosobo; 2) Understand the efforts of Islamic Religious Education teachers in internalizing the values of discipline through the congregational Dhuha prayer of students at MTs N 1 Wonosobo; 3) Identify the supporting and inhibiting factors in the efforts of Islamic Religious Education teachers to internalize the values of discipline through the congregational Dhuha prayer of students at MTs N 1 Wonosobo.

This thesis uses a qualitative research approach, where the type of research is descriptive. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation methods. Then, the data sources were obtained through several informants, namely the principal, PAI teachers, and 30 eighth-grade academic students. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

The research results show that 1) the implementation of congregational Dhuha prayers at MTs N 1 Wonosobo is carried out regularly with a rotating schedule among classes, aimed at addressing the limitations of facilities and the large number of students. This activity not only serves as an act of worship but also as a medium for teaching discipline and character building in students in accordance with the madrasah's vision. 2) The efforts of PAI teachers in internalizing the values of discipline through congregational dhuha prayers are systematic and structured, involving the active role of teachers as role models and guides, and supported by good communication with parents and school staff. 3) The supporting factors for the success of this program include adequate worship facilities, regular schedule arrangements, and a religious school environment. However, there are hindering factors such as low student motivation, minimal family support, limited facilities, and a lack of student understanding regarding the importance of congregational dhuha prayers. Therefore, further efforts are needed to overcome these obstacles so that the value of discipline can be optimally instilled in the students.

Keywords: PAI Teacher, Internalizing, Discipline Values, Congregational Dhuha Prayer

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 Wonosobo; 2) Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 Wonosobo; 3) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 Wonosobo.

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sumber data yang diperoleh melalui beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII Akademik yang berjumlah 30 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs N 1 Wonosobo dilakukan secara rutin dengan sistem jadwal bergilir antar kelas, yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang banyak. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa sesuai visi madrasah. 2) Upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha berjamaah berjalan sistematis dan terstruktur, melibatkan peran aktif guru sebagai teladan dan pembimbing, serta didukung komunikasi yang baik dengan orang tua dan staf sekolah. 3) Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi fasilitas ibadah yang memadai, pengaturan jadwal yang teratur, dan lingkungan sekolah yang religius. Namun, terdapat faktor penghambat berupa motivasi siswa yang kurang, dukungan keluarga yang minim, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya shalat dhuha berjamaah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan tersebut agar nilai kedisiplinan dapat tertanam secara optimal pada diri siswa.

Kata kunci: Guru PAI, Menginternalisasikan, Nilai-Nilai Kedisiplinan, Shalat Dhuha Berjamaah

1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek dalam dunia pendidikan karena berpengaruh pada pembentukan karakter serta prestasi akademik siswa. Dalam konteks pendidikan islam, pelaksanaan shalat berjamaah terutama shalat dhuha, dianggap sebagai metode penting untuk menumbuhkan nilai-nilai disiplin dan etika di kalangan pelajar. Landasan teori penelitian ini berdasarkan pada konsep internalisasi dan pendidikan karakter. Internalisasi berarti proses dimana nilai dan norma sosial dari luar menjadi bagian integral dari kepribadian dan perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan islam, guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan perilaku siswa, termasuk dalam menanamkan kedisiplinan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi pelajaran tetapi juga sebagai pendidik yang membantu siswa memahami ajaran agama, motivator yang mendorong siswa untuk berbuat baik, serta teladan yang menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai iman, ketakwaan dan moral yang baik ke dalam diri siswa. Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai tersebut adalah melalui ibadah, seperti shalat dhuha. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penanaman nilai positif, termasuk kedisiplinan yang sangat penting dalam kehidupan. Mematuhi aturan, hadir tepat waktu, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban merupakan aspek kedisiplinan. Nilai-nilai ini sangat berharga karena

berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Ada kekurangan pemahaman di antara siswa mengenai pentingnya shalat dhuha, sehingga beberapa siswa tidak sepenuhnya memahami arti dan manfaat dari shalat dhuha berjamaah, yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah. Walaupun terdapat program untuk shalat dhuha secara berjamaah, keikutsertaan siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap kegiatan tersebut, sehingga mereka tidak memanfaatkan waktu untuk berpartisipasi dalam shalat dhuha berjamaah. Beberapa siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah disebabkan keterlambatan mereka tiba di sekolah, yang membuat mereka menunggu diluar gerbang hingga kegiatan shalat selesai. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga yang tidak aktif mendukung pendidikan agama, seperti shalat dhuha berjamaah, dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap kegiatan sekolah. Metode pengajaran yang tidak bervariasi dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan kurang menarik perhatian siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ikut serta secara rutin dalam aktivitas keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan moral dan disiplin siswa, yang akhirnya membantu pembentukan karakter secara menyeluruh. Salah satu kegiatan rutin di MTs N 1 wonosobo adalah shalat dhuha berjamaah sebagai bagian dari program pembiasaan. Siswa diajarkan untuk mengikuti shalat dhuha berjamaah dengan sangat tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada, serta menjalankannya secara berjamaah. Melalui kegiatan ini, siswa lebih mampu memupuk prinsip kedisiplinan seperti tepat waktu dan mematuhi peraturan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterlibatan secara teratur dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan disiplin, serta berkontribusi dalam pengembangan karakter yang menyeluruh.

Shalat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sering kali terlupakan oleh beberapa orang. Meskipun demikian, terdapat banyak keutamaan dari shalat dhuha. Berikut adalah beberapa manfaat shalat dhuha yaitu:

- a. Shalat Dhuha berfungsi sebagai pengganti sekedah yang seharusnya dilaksanakan setiap hari. Keutamaan shalat dhuha setara dengan sedekah yang perlu dilakukan setiap harinya untuk setiap sendi tubuh manusia, yang jumlahnya mencapai 360 kali.
- b. Ibadah shalat dhuha dapat memberikan kemudahan dari Allah dalam mencari rezeki.
- c. Shalat dhuha membantu menghapus dosa dan kesalahan yang besar. Ampunan Allah begitu luas sehingga bisa menghilangkan dosa dan kesalahan lebih dari apa yang ada di seluruh alam. Bahkan, ampunan-Nya melampaui batas yang dapat dipahami oleh manusia
- d. Shalat Dhuha juga bisa berkontribusi dalam perbaikan perilaku maladjustment yang disebabkan oleh tekanan. Banyak individu, terutama pelajar dan pekerja, sering mengalami perilaku semacam ini.

Salah satu istilah shalat dhuha adalah shalat awwabiin dhuha. Merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan ketika matahari mulai terbit sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 WIB) sampai menjelang waktu shalat dzuhur. Shalat dhuha disebut shalat sunnah dhuha karena memiliki fungsi sebagai sarana untuk bertobat dan kembali ke jalan Allah dengan meninggalkan berbagai maksiat, serta memperbaiki diri melalui amal kebaikan. Shalat sunnah yang paling sering dilaksanakan oleh orang-orang yang shaleh adalah shalat dhuha. Tata cara pelaksanaan shalat dhuha terdiri dari niat, takbiratul ihram, membaca Al-fatihah,

membaca surat Asy-syamsu, ruku', i'tidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, dan sujud kedua diikuti dengan takbir. Pada rakaat kedua, tata cara shalat termasuk membaca surat Al-fatihah, membaca surat Ad-Dhuha, ruku', i'tidal, sujud pertama, duduk di antara dua sujud, sujud kedua, tashadud akhir dan salam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada dasarnya menunjukkan bahwa penelitian ini tidak melibatkan data statistik atau angka, akan tetapi menggambarkan dan menafsirkan fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang situasi yang diteliti, yang berkaitan dengan Upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha berjamaah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 1 Wonosobo yang terletak di Jalan banyumas, km 04, wonorejo, kec. Selomerto wonosobo. Penelitian yang bersifat observasi dilakukan dari tanggal 20 mei 2025 sampai 21 juni 2025. Pemilihan jenis sampel sebagai subjek penelitian yang dilakukan karena fokus penelitian adalah pada kelas VIII Akademik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara dilaksanakan dengan menggunakan lembar instrumen yang berisi pertanyaan untuk kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII Akademik, dengan penerapan metode wawancara kelompok guna mendapatkan informasi dan pendapat terkait bagaimana upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 Wonosobo. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang dilaksanakan selama dua minggu untuk memahami dan mengamati suasana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs N 1 wonosobo. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar saat kegiatan pelaksanaan shalat dhuha, wawancara dengan kepala, sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII Akademik dan observasi.

Peneliti menerapkan metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang diperoleh saat penelitian di lapangan dengan menyusun rangkuman informasi penting; tahap kedua adalah penyajian data, yang menyajikan kumpulan informasi agar lebih mudah dipahami, tetapi tetap bisa menggambarkan keseluruhan masalah pokok yang ada; dan tahap ketiga adalah kesimpulan, yang diperoleh dengan melakukan perbandingan yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs N 1 Wonosobo pada 20 mei 2025 sampai 10 juni 2025 melalui pelaksanaan wawancara, dan observasi yaitu tentang upaya guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 Wonosobo, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jumadi, S.Ag, Bapak Muhtar, S.Ag, selaku guru PAI dan Imam dalam kegiatan shalat dhuha dan siswa kelas VIII Akademik sebagai berikut:

3.1. Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 wonosobo

Untuk membuktikan hasil dari wawancara diatas, peneliti melakukan observasi terkait bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa MTs N 1 Wonosobo

dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah di MTs N 1 Wonosobo dilakukan secara rutin di pagi hari jam 07.00-07.40, namun pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilakukan dengan terjadwal setiap satu hari terdapat 5 kelas yang melaksanakannya dikarenakan terbatasnya tempat, mengingat jumlah siswa madrasah yang berjumlah 928 siswa sehingga dibuat jadwal perharinya. Namun, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yang diikuti seluruh siswa dan guru hanya dilakukan ketika ada peringatan hari besar seperti hari santri, hari pahlawan, hari jadi kota wonosobo dan lain-lain. Persiapan dimulai dari guru mengajak ssiwa untuk berkumpul di mushola Darussalam yang terletak di lingkungan madrasah. Sebelum shalat, siswa dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu agar shalat terlaksana dengan sempurna sesuai dengan ketentuannya, dari sekolah siswa sudah dianjurkan untuk wudhu terlebih dulu dari rumah agar disekolah tidak mengantri karena dapat mengulur waktu pelaksanaan belajar mengajar yang sudah ditetapkan. Bagi siswa putri diwajibkan membawa mukena masing-masing dari rumah, sedangkan bagi siswa putra tetap menggunakan pakaian sekolah saat pelaksanaan shalat dhuha berajamaah. Imam yang memimpin pelaksanaan shalat dhuha berjamaah yaitu Bapak Jumadi, M.Pd, Bapak Muh Iqbal khasani, S.Pd, dan Bapak Muhtar, M.Pd sesuai dengan jadwal masing-masing yang telah ditentukan. Setelah selesai persiapan, pelaksanaan dimulai dengan niat yang diucapkan dihati dan lisan, seperti:

تَعَالَى لِلَّهِ رَكْعَتَيْنِ الضُّحَى سُنَّةَ أَصْلِي

Artinya: “Saya niat shalat dhuha dua rakaat karena Allah Ta’ala.”

Kemudian dilanjutkan dengan seluruh jamaah mengikuti gerakan imam mulai dari takbiratul ihram, rukuk, sujud, hingga salam dengan penuh disiplin. Kegiatan pelaksanaan ini tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran kedisiplinan, karena siswa harus hadir tepat waktu dan mengikuti aturan shalat berjamaah secara konsisten.



Gambar 1. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah siswa MTs N 1 wonosobo

Setelah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, biasanya kegiatan di MTs N 1 Wonosobo dilanjutkan dengan doa bersama. Doa ini dipimpin oleh imam yang memimpin shalat dhuha secara berjamaah. Doa bersama ini memiliki arti yang sangat penting sebagai bentuk komunikasi spiritual antara para siswa, guru, dan Allah SWT. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk meningkatkan disiplin dan ketakwaan secara pribadi, tetapi juga untuk memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dalam lingkungan madrasah. Kegiatan rutin ini sejalan dengan visi dan misi MTs N 1 Wonosobo yang bertekad untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam akademik namun juga memiliki kepribadian yang kokoh dan

berprestasi. Dengan demikian, shalat dhuha berjamaah dan doa bersama bukan hanya merupakan kegiatan ibadah, tetapi juga merupakan metode strategis dalam membentuk karakter dan mental siswa untuk siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs N 1 Wonosobo berjalan dengan baik dan terjadwal secara teratur. Namun, keterbatasan tempat menjadi kendala utama sehingga pelaksanaan salat harus dilakukan secara bergilir per kelas. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran kedisiplinan dan penguatan karakter siswa. Meski demikian, pelaksanaan shalat berjamaah secara serentak hanya dilakukan pada hari peringatan besar saja, sehingga belum optimal dalam membangun rasa kebersamaan seluruh siswa secara rutin.

3.2. Upaya Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Shalat Dhuha Berjamaah

Guru PAI di MTs N 1 Wonosobo telah mengupayakan berbagai langkah dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui shalat dhuha, antara lain:

- a. Guru berupaya menyusun jadwal harian shalat dhuha berjamaah meliputi waktu pelaksanaan, kelas, dan penunjukkan imam shalat, dilakukan setiap hari secara bergantian, setiap harinya terdapat lima kelas yang melaksanakan. Pendajwalan pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin tanggung jawab guru dan siswa, agar disiplin dalam ketepatan waktu dan melaksanakan shalat dhuha dengan teratur.
- b. Guru menjadi contoh yang teladan. Seperti guru datang tepat waktu sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan secara rutin ikut dalam melaksanakan shalat dhuha, menunjukkan sikap disiplin yang menjadi contoh nyata bagi siswa serta memotivasi untuk meniru dan menanamkan kedisiplinan siswa.
- c. Sebelum kegiatan dimulai, guru piket mengumumkan lewat speaker dari kantor bahwa kegiatan shalat dhuha berjamaah akan segera dilaksanakan. Kemudian guru mapel jam pertama mengajak siswa yang ada di dalam kelas agar segera menuju ke mushola Darussalam agar disiplin tepat waktu dan tidak terlambat.
- d. Guru mengawasi pelaksanaan secara langsung dengan memastikan siswa hadir tepat waktu, mengawasi saat wudhu berlangsung tertib agar tidak membuang air serta bisa memanfaatkan air sebaik mungkin dan mengawasi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dari awal sampai akhir.
- e. Guru mencatat siswa yang sering datang terlambat dan memberi konsekuensi pada siswa dengan hukuman, nasehat yang baik agar lebih disiplin, serta membangun kesadaran dalam diri siswa guna untuk tidak mengulangnya.
- f. Setelah pelaksanaan shalat dhuha, guru mengadakan tausiyah singkat yang berisi pentingnya kedisiplinan dalam beribadah, guru mengajak siswa untuk memahami bahwa kedisiplinan dalam ibadah adalah latihan yang membentuk karakter yang lebih matang dan bertanggung jawab, yang nantinya akan terbawa dalam berbagai aspek kehidupan, seperti belajar, berinteraksi dengan teman, dan mematuhi aturan sekolah.
- g. Guru berupaya menjalin kerja sama dengan seluruh orangtua siswa dan staf sekolah untuk mengkonfirmasi perkembangan kedisiplinan siswa lewat grup Whatsapp yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan mengajak orangtua dari siswa untuk mendukung pembiasaan shalat dhuha dirumah, serta guru mengkoordinasi kepada

staf sekolah agar mendukung pelaksanaan shalat dhuha berjamaah berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan dari berbagai pihak.

Hasil dari upaya diatas dapat disimpulkan bahwa, Guru PAI di MTs N 1 Wonosobo secara sistematis dan teratur berupaya menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah. Upaya ini diawali dengan penyusunan jadwal harian yang jelas dan bergilir, melibatkan seluruh kelas secara rutin, serta penunjukan imam shalat secara bergantian yang dipimpin oleh guru yang telah ditugaskan. Langkah ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan baik di kalangan guru maupun siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dengan selalu hadir tepat waktu dan aktif berpartisipasi dalam shalat dhuha berjamaah, sehingga memberikan contoh nyata yang mendorong siswa untuk mengikuti dan mengadopsi nilai-nilai disiplin tersebut.

3.3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Shalat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan tersebut didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, dukungan sekolah yang terlihat dari penyediaan fasilitas ibadah yang memadai seperti mushola Darussalam yang bersih, nyaman, dan cukup luas, serta penyediaan mushaf Al-Qur'an untuk setiap siswa. Selain itu, pengaturan jadwal pembelajaran yang cermat memastikan shalat dhuha dapat dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa terbiasa mengatur waktu dan disiplin dalam beribadah yang berdampak positif pada sikap kedisiplinan mereka secara umum. Kedua, kerja sama antara guru dan orang tua melalui komunikasi rutin baik lewat grup WhatsApp maupun pertemuan tatap muka turut memperkuat pembiasaan shalat dhuha di sekolah dan rumah. Orang tua diajak untuk mendukung dan mengingatkan anak-anaknya agar disiplin dalam beribadah. Ketiga, lingkungan sekolah yang religius dengan berbagai kegiatan keagamaan rutin selain shalat dhuha, seperti shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan peringatan hari besar, menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan nilai kedisiplinan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang menghalangi keberhasilan program ini. Kurangnya motivasi siswa menjadi kendala utama, dimana tidak semua siswa memiliki dorongan yang sama untuk rutin mengikuti shalat dhuha, bahkan ada yang beralasan seperti haid berkepanjangan untuk tidak ikut. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan minimnya kebiasaan beribadah di rumah juga menjadi penghambat, sehingga siswa kurang termotivasi untuk disiplin di sekolah. Keterbatasan fasilitas seperti mushola yang tidak cukup luas dan tempat wudhu yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang sempit akibat jadwal pelajaran yang padat juga menjadi kendala teknis. Terakhir, kurangnya kesadaran dan pemahaman sebagian siswa mengenai pentingnya shalat dhuha berjamaah menyebabkan mereka kurang serius dan menganggap kegiatan ini hanya formalitas semata.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dalam konteks Pendidikan islam, peran guru sangat penting dalam membangun karakter dan sikap siswa, khususnya dalam memahami Pendidikan islam. Hal ini tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga sebagai pendukung

yang membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran islam, mendorong mereka untuk berperilaku baik, dan mengajak mereka untuk aktif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman pendidikan islam, seperti shalat dhuha serta nilai-nilai moral dan etika dalam hidup. Penelitian ini juga menemukan bahwa metode mengajar guru termasuk penerapan sahalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan moral dan disiplin siswa, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Shalat Dhuha, sebagai bagian dari pendidikan islam, menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Penelitian di MTs N 1 wonosobo mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan spiritual memiliki peran yang signifikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dikalangan siswa. Guru PAI aktif menyusun jadwal, mencontohkan, mengawasi pelaksanaan serta memberikan dorongan dan ceramah singkat untuk menanamkan sifat disiplin melalui kegiatan ini. Meskipun shalat dhuha berjamaah belum dapat dilaksanakan sekaligus oleh semua siswa disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan jumlah siswa yang banyak. Namun, kegiatan ini tetap dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program ini terdiri dari dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan jadwal yang teratur, kerja sama yang baik antara guru dan orangtua, serta lingkungan sekolah yang memiliki nilai religius. Namun ada beberapa tantangan seperti kurangnya semangat siswa, dukungan keluarga yang rendah, keterbatasan fasilitas, dan pemahaman siswa yang belum optimal terkait pentingnya shalat dhuha secara berjamaah. Secara keseluruhan, shalat dhuha berjamaah di MTs N 1 wonosobo tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter disiplin yang sangat krusial bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

4.2.Saran

Untuk guru-guru di MTs N 1 wonosobo harus memberikan motivasi siswa dalam menjaga kedisiplinan, disarankan untuk guru dan sekolah menerapkan system penghargaan dan sanksi yang jelas secara seimbang. Guru PAI terus mengupayakan peran dan kreativitas siswa dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik berkaitan dengan internalisasi nilai kedisiplinan. Pihak sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. kepada peneliti selanjutnya, semoga pada penelitian selanjutnya lebih baik dalam Teknik penulisan, kualitas penelitian ataupun objek yang teliti senada dengan penelitian yang penulis buat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Farid Muzammil, dan Muhammad Faiz Amiruddin. (2021). "Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan Melalui Sholat Dhuha Berjamaah." *JPMD Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i1.564>
- Alifia, Nurdiana, dan Siti Masyitoh. (2021). "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di Sekolah." *Jurnal Madaniyah*.
- Baihaqi, Ak. (2000). *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Fauzi, Ahmad. (2024). "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Shalat Dhuha." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, hlm. 40-50.

- Hardiansyah, Haris. (2015). *Wawancara Observasi Dan Focus Group*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masbikin, Imam. (2009). *Rahasia Shalat Dhuha Menciptakan Prestasi Gemilang Dunia Kerja*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Noot, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tobrani, dan Abdurahman Mas'id. (2008). *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis Dan Spiritualitas*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Poerwadarminto, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayatullah, M. Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban*. Surakarta: Yuna Pressindo.
- Sholikin, Muhammad. (2013). *Panduan Shalat Sunah*. Jakarta: Erlangga.
- Sholicha, Nikmatus. (2024). "Penerapan Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa SD Al-Hada Sidoarjo." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2.
- Rafi'udin. (2008). *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha*. Jakarta: Al-Kautsar Prima Indocamp.
- Rahman, F. (2023). "Peran Aktif Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Masalah Shalat." *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol. 7, No. 2.
- Yulis, Rama, dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pelikan Blom*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Arifin, Zainal. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2018). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Harun. (2015). *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, A. (2019). "Pengaruh Shalat Berjamaah terhadap Disiplin dan Moral Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Wahid, Abdul. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Wibowo, Agus. (2016). "Implementasi Program Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 5(1).